

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta.¹ Penelitian dalam proposal ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilalui dengan tahapan pengumpulan data dan informasi yang berisikan bermacam macam materi yang terdapat dalam bahan pustaka seperti buku, jurnal, arikel, dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan konvensional. Pendekatan kualitatif konvensional merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan cara menggali makna langsung dari pengalaman partisipan tanpa dipengaruhi oleh teori awal yang ketat. Penelitian ini bersifat induktif, artinya teori dibangun dari bawah berdasarkan data lapangan, bukan diawali dengan teori yang telah ada sebelumnya.²

Ciri khas dari pendekatan ini antara lain adalah fleksibilitas dalam desain penelitian, keterbukaan terhadap temuan yang muncul dari data, serta pengumpulan data dalam konteks alami.³ Peneliti tidak menetapkan kerangka teoritis atau

¹ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Jurnal pendidikan tambusai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023. Hal. 2897

² Hsiu-Fang Hsieh and Sarah E. Shannon, "Three Approaches to Qualitative Content Analysis," *Qualitative Health Research* 15, no. 9 (2005): 1277–1288.

³ Elo, Satu, and Helvi Kyngäs. "The qualitative content analysis process." *Journal of Advanced Nursing* 62, no. 1 (2008): 107–115.

kategori awal sebelum turun ke lapangan, sehingga memungkinkan partisipan menyuarakan pandangan mereka secara bebas dan otentik.⁴

3.2.Data dan Sumber Data

sumber data data penelitian disini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder, data primer yaitu suatu data yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya.

1. Sumber data primer : Tafsir Ath-Thabari, Tafsir al-Misbah, Tafsir al-Manar, Tafsir al-Khasyaf, Tafsir at-Tahrir Q.S. Al-Baqarah ayat 246-251, alasan penulis memilih tafsir tersebut karena 5 tafsir tersebut adalah tafsir yang membahas sesuai tema/tematik.
2. Pengumpulan data sekunder: yaitu mengumpulkan data dari perpustakaan (*library research*). Melalui penelitian perpustakaan, penulis mencoba menganalisis jurnal, skripsi, buku-buku dan dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.3.Teknik Pengumpulan Data

Data di ambil dari kepustakaan baik berupa artikel, jurnal, buku.⁵ Sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder. Seperti halnya metode dokumentasi yang mencari data

⁴ Creswell, John W. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 3rd Ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2013), 47–49.

⁵ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), Hal.95

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.⁶

Langkah-langkah pengolahan data:

1. Menentukan tema yang akan dibahas
2. Menentukan ayat-ayat Al-Quran yang berakitan dengan pembahasan
3. Memahami teori semiotika Ferdinand de Saussure dalam menafsirkan Al-Quran
4. Mengumpulkan jurnal, buku, dan skripsi yang telah diteliti untuk membedakan penelitian ini dengan yang lain

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis data berbasis teori semiotika Ferdinand de Saussure. Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Identifikasi tanda (Sign) dalam teks penelitian terlebih dahulu mengidentifikasi elemen-elemen penting (tanda) dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 246-251, baik berupa tokoh, simbol, maupun peristiwa. Tanda dalam teori Saussure terdiri atas dua elemen utama: penanda (signifier), yaitu bentuk lahiriah seperti kata atau frasa; dan petanda (signified), yaitu konsep atau makna yang dihasilkan dalam pikiran.⁷

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), Hal. 47

⁷ Ferdinand de Saussure, *Course in General Linguistics*, ed. Charles Bally and Albert Sechehaye, trans. Wade Baskin (New York: Philosophical Library, 1959), hlm. 66–68.

2. Klasifikasi dan Interpretasi Tanda-tanda yang ditemukan diklasifikasikan ke dalam kategori makna (misalnya kepemimpinan, ujian, kekuatan, keimanan), kemudian dianalisis dengan menafsirkan petanda dari setiap penanda berdasarkan konteks ayat, serta diperkuat dengan literatur tafsir klasik dan kontemporer.⁸
3. Analisis Sintagmatik dan Paradigmatik
selanjutnya dilakukan analisis struktural antar tanda:
 - a. Analisis sintagmatik dilakukan dengan menelusuri struktur naratif dan hubungan linier antara tanda-tanda dalam kisah.
 - b. Analisis paradigmatik dilakukan dengan membandingkan tanda-tanda yang memiliki hubungan oposisi makna, seperti antara Thalut dan Jalut, atau antara pasukan yang taat dan yang melanggar.⁹
4. Interpretasi Makna Simbolik dan Kontekstual hasil dari interpretasi tanda digunakan untuk menyingkap pesan simbolik dan spiritual dalam ayat, terutama mengenai konsep kepemimpinan, ujian, dan pertolongan Allah dalam konteks perjuangan.
5. Penyusunan Tema Tematik temuan akhir disusun dalam bentuk tema-tema besar yang dapat dijadikan simpulan analisis, seperti nilai ketaatan, spiritualitas dalam kepemimpinan, dan kemenangan iman atas kekuatan fisik.

⁸ John Fiske, *Introduction to Communication Studies*, 2nd ed. (London: Routledge, 1990), hlm. 43–44.

⁹ Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 71–73.